Jejak Pembelajaran:
Jurnal Pengembangan Pendidikan Vol. 7 No. 4 (November, 2023)

UPAYA PERPEKTIF KENAKALAN SISWA MELALUI GURU PPKN

Fretty Luciana Gurning[1], **Puji Chairunisa**[2], **Dies L Tobing**[3], **Jamaludin**[4], **Sri Yunita**[5]
frettyluciana@gmail.com[1], pujichairunisa33@gmail.com[2], diestobing591@gmail.com[3], jamaludin@unimed.ac.id[4], sriyunitasugiharto@gmail.com[5]
Universitas Negeri Medan[12345]

INFORMASI ARTIKEL

Submitted	**:**	**2023-09-25**
Review	**:**	**2023-09-25**
Accepted	**:**	**2023-10-25**
Published	**:**	**2023-11-01**

KATA KUNCI

Kenakalan Siswa, Karakter, Guru Ppkn.

A B S T R A K

Penelitian ini mendalami peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) dalam mengatasi kenakalan siswa dan membentuk karakter serta perilaku siswa di lingkungan sekolah. Guru PPKN memiliki peran sentral dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik dalam pembelajaran sehari-hari. Mereka juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter positif siswa dan membantu siswa mengelola konflik dengan bijak. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang hak asasi manusia, demokrasi, dan kewarganegaraan, siswa memiliki peluang lebih besar untuk menghindari perilaku kenakalan. Penelitian ini menggabungkan analisis literatur, data sekunder, dan wawancara dengan guru PPKN di SMA Negeri 8 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya perpektif oleh guru PPKN, seperti membuat kontrak belajar dan sosialisasi/penyuluhan dengan pihak terkait, efektif dalam mencegah kenakalan siswa sebelum perilaku melanggar norma sosial dan hukum terjadi. Guru PPKN juga menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, mendukung kerja sama antar siswa, dan memberikan perhatian individual kepada siswa yang mungkin mengalami masalah perilaku. Temuan penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran guru PPKN dalam membentuk karakter siswa dan mengurangi kenakalan siswa. Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan dalam meningkatkan pendidikan moral dan kewarganegaraan di sekolah, dengan tujuan menciptakan generasi muda yang lebih bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami cara guru PPKN dapat membantu membentuk karakter siswa dan mengatasi kenakalan siswa secara efektif.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan perilaku individu, terutama para siswa. Seiring dengan perubahan kompleksitas masyarakat dan budaya, tantangan dalam menjaga perilaku siswa yang sesuai dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai kewarganegaraan semakin meningkat. Kenakalan siswa menjadi isu penting yang memerlukan perhatian dalam dunia pendidikan. Kenakalan siswa dapat merujuk pada beragam perilaku yang melanggar norma sosial, peraturan sekolah, dan nilai-nilai yang diharapkan dari seorang siswa. Perilaku ini bisa bervariasi mulai dari pelanggaran ringan hingga tindakan yang lebih serius.

Berbicara mengenai siswa, yang berkaitan dengan kenakalan siswa adalah perbuatan atau tingkah laku oleh seorang siswa baik secara sendirian maupun secara kelompok yang bersifat melanggar ketentuan-ketentuan hukum, moral, dan sosial yang berlaku di lingkungan sekolah. Dengan alasan tersebut, maka dari itu sudah menjadi tugas guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai penanggung jawab dalam mengontrol setiap aktivitas siswa agar tingkah laku mereka tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada di lingkungan sekolah. Apalagi di dalam masyarakat guru sebagai pendidik yang mempunyai citra yang baik apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa guru layak menjadi panutan atau tauladan masyarakat sekelilingnya, masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru sehari-hari, apakah memang ada yang patut di teladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuannya. memberi arahan, dorongan kepada anak didiknya, cara guru bergaul, berpakaian dan berbicara serta cara bergaul dengan siswa. teman-temannya serta anggota masyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.

Pada kenyatannya kondisi memprihatinkan masih sering terjadi seperti banyaknya siswa yang terjerumus dalam perbuatan-perbuatan di luar batas kewajaran dan melanggar nilai dan norma yang berlaku atau yang lebih dikenal dengan istilah kenakalan remaja. Begitu pula pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas, banyak di jumpai tindakan-tindakan siswa yang sudah melewati batas kewajaran. Bahkan diluar lingkungan sekolah sering terjadi peristiwa perkelahian antar sesama kelompok siswa lainnya, dan berakibat luka ringan atau berat.

Perkelahian antar sesama kelompok siswa ini sering di sebut dengan tawuran, menurut Solikhah dakam Tamimi Oesman (2010:5) tawuran ialah perkelahian massal yang merupakan kekerasan antar kelompok pelajar laki-laki yang ditujukan kepada kelompok pelajar dari sekolah lain.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberi bantuan dan dorongan (support), tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan siswa agar patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Peran guru juga sangat berat dan rumit karena menyangkut nasib dan masa depan generasi bangsa, sehingga sering ada tuntutan situasi dan kondisi masyarakat ideal di masa mendatang. Tetapi dalam pelaksanaannya tidak selalu berjalan sesuai yang di harapan di karenakan adanya kendala-kendala yang menjadi batu sandungan, salah satunya adalah sikap siswa yang tidak disiplin saat sekolah sedang berlangsung, sering bolos, merokok, berkelahi di dalam kelas, tawuran dengan sekolah lain. Fenomena inilah yang mewajibkan guru bergerak cepat agar tidak terus berlanjut, apabila para siswa memiliki akhlak yang rendah atau rusak, maka akan terjadilah kerusakan terhadap keberlangsungan hidup bangsa.

Dalam konteks ini, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKN) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. PPKN dirancang untuk mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan, demokrasi, hak asasi manusia, dan aspek-aspek penting lainnya yang berkaitan dengan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan sadar akan hak dan kewajiban mereka dalam masyarakat.

Guru PPKN memegang peran penting dalam upaya mengatasi kenakalan siswa. Mereka berada dalam posisi yang unik untuk membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai kewarganegaraan dan memberikan wawasan mendalam tentang konsekuensi dari perilaku yang melanggar norma sosial dan hukum. Guru PPKN dapat mengambil perpektif yang holistik dan integratif dalam mendidik siswa tentang bagaimana perilaku mereka memengaruhi diri mereka sendiri, sesama siswa, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Perpektif Kenakalan Siswa Melalui Guru PPKn". Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada guru ppkn dalam membentuk karakter dan perilaku siswa, Adapun tujuan penulisan artikel untuk mengatasi kenakalan pada siswa dan untuk meningkatkan upaya guru Ppkn dalam membentuk perilaku dan karakter pada siswa SMA Negeri 8 Medan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian pustaka atau library research, yakni penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan data atau karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan topic penelitian yang dibahas. Penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Sebelum melakukan telaah bahan pustaka peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun sumber yang digunakan berupa jurnal penelitian yang relevan dengan Upaya Perpektif Kenakalan Siswa Melalui Guru PPKn. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SMA Negeri 8 Medan. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa jurnal, buku-buku, website, dan info yang didapatkan melalui wawancara terhadap guru di SMA Negeri 8 Medan Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data sekunder. Data sekunder tersebut berupa buku, jurnal, dan artikel yang membahas tentang Upaya Perpektif Kenakalan Siswa Melalui Guru PPKn. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru- guru yang mengajar di SMA Negeri 8 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata pelajaran PPKn akan menjadi mata pelajaran yang berhubungan dengan standar atau sisi baik kehidupan di mata masyarakat. Akibatnya, hal itu harus diajarkan kepada siswa melalui kegiatan belajar dengan menghubungkan pengalaman dari kehidupan sehari-hari. Selain berada pada ranah kognitif (pengetahuan), Mata Pelajaran PPKn juga melibatkan penerapan dunia nyata dalam kehidupan masyarakat sehari-hari siswa. Disamping itu siswa-siswa yang melenceng dari aturan (melakukan kenakalan) yang ditetapkan disekolah juga harus menjadi fokus perhatian dari guru PPKn, banyak sekali kenakalan-kenakalan yang terjadi disekolah seperti mencontek, merokok, membolos, membully/mengejek temannya, mencuri barang yang ada disekolah, berpacaran, berkelahi, usil kepada lawan jenis dan lain-lain. Untuk itu, perlunya

dilakukannya upaya pencegahan (upaya perpektif) oleh guru PPKn. Upaya ini dilakukan sebelum terjadinya kenakalan siswa, sebagaimana yang dituturkan oleh Solkhanuddin et al., (2020) yaitu untuk mencegah terjadinya kenakalan siswa maka dilakukan tindakan preventif terlebih dahulu untuk mempersiapkan dan mengantisipasinya. Adapun upaya prespektif guru PPKn di SMA Negeri 8 Medan adalah Membuat Kontrak Belajar dan Sosialisasi/Penyuluhan dengan Pihak Terkait

Upaya untuk memahami dan mengatasi kenakalan siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) sangat penting dalam mendidik generasi muda. Guru PPKN memiliki peran yang krusial dalam memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, serta tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Pertama, guru PPKN dapat memadukan teori dan praktik dalam pembelajaran, membantu siswa memahami konsep demokrasi, hak asasi manusia, dan nilai-nilai kebangsaan. Kedua, guru PPKN bisa menjadi panutan bagi siswa dalam mengembangkan sikap positif, seperti toleransi, rasa ingin tahu, dan semangat kebangsaan. Ketiga, mereka dapat membimbing siswa dalam mengatasi konflik, berdiskusi yang sehat, dan menumbuhkan rasa empati, sehingga siswa dapat berinteraksi dengan baik dalam masyarakat. Keempat, guru PPKN perlu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung kerja sama, dan memberikan perhatian individual kepada siswa yang mungkin mengalami masalah perilaku. Dengan berfokus pada pendidikan moral dan kewarganegaraan, guru PPKN dapat berperan dalam membentuk karakter siswa dan mengurangi kenakalan siswa secara efektif.

Guru PPKN memiliki peran kunci dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Pertama, mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dan konsep kewarganegaraan dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga siswa memahami pentingnya norma-norma moral, toleransi, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Guru PPKN juga dapat memberikan pemahaman tentang hak asasi manusia, demokrasi, dan partisipasi aktif dalam masyarakat, yang dapat membantu siswa menghindari perilaku yang melanggar hukum.

Selain itu, guru PPKN dapat menciptakan lingkungan kelas yang mendukung perkembangan karakter positif. Mereka dapat mendorong komunikasi terbuka, diskusi yang sehat, dan kerja sama antar siswa. Ini membantu siswa belajar bagaimana mengatasi konflik, berbicara dengan bijak, dan mendengarkan dengan empati. Guru juga berperan sebagai panutan dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang diharapkan dari siswa.

Selanjutnya, guru PPKN dapat mengenali siswa yang mungkin mengalami masalah perilaku dan memberikan perhatian khusus. Mereka dapat bekerjasama dengan konselor sekolah, orang tua, atau wali siswa untuk memberikan dukungan yang diperlukan. Dengan pendekatan ini, siswa yang menghadapi kenakalan dapat diberikan bimbingan yang sesuai. Hasil dari upaya ini adalah pembentukan karakter siswa yang kuat, pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral dan tanggung jawab warga negara, serta kemampuan untuk mengatasi konflik dengan baik. Dengan bimbingan guru PPKN yang efektif, harapannya adalah siswa dapat menghindari kenakalan dan menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif.

Guru PPKN juga dapat menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan mendukung kerja sama antar siswa. Mereka dapat memfasilitasi diskusi yang sehat, di mana siswa dapat berbicara tentang permasalahan yang mereka hadapi dan mencari solusi bersama. Guru juga harus berperan sebagai contoh positif, menunjukkan sikap toleransi, empati, dan rasa ingin tahu. memberikan perhatian individual kepada siswa yang mungkin mengalami masalah perilaku. Dengan pendekatan yang peduli dan mendukung,

guru dapat membantu siswa mengatasi konflik dan frustrasi yang dapat menjadi pemicu kenakalan. Mereka juga bisa bekerjasama dengan orang tua atau wali siswa untuk membentuk sinergi antara lingkungan sekolah dan rumah dalam mendidik siswa. Dalam keseluruhan, upaya mengatasi kenakalan siswa melalui guru PPKN melibatkan kombinasi pendekatan pembelajaran, pembentukan karakter, lingkungan belajar yang positif, serta kerja sama dengan orang tua. Dengan pendekatan perpektif ini, diharapkan siswa dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

SIMPULAN

Upaya mengatasi kenakalan siswa melalui guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Guru PPKN dapat memainkan peran utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik dalam pembelajaran sehari-hari. Mereka juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter positif siswa dan membantu mereka mengatasi konflik dengan bijak. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hak asasi manusia, demokrasi, dan kewarganegaraan, siswa memiliki peluang lebih besar untuk menghindari perilaku kenakalan. Selain itu, guru PPKN dapat memberikan perhatian individual kepada siswa yang memerlukan bimbingan khusus. Dengan upaya Perpektif ini, harapannya adalah siswa akan tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anita Sari1, E. D. (n.d.). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Menanggulangi Kenakalan Peserta Didik di SMA NU 1 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora. FKIP, IKIP PGRI Bojonegoro, 7.

Ego Saputra[1], D. E. (2023). Upaya Guru PPKn dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMPN 5 Mataram. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 523-531.

Hodriani, D. O. (2019). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Sekolah. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 139-147.

Rahman, W. F. (2022). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Sekolah. Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran, 17-24.